

ABSTRAK

Perdagangan pakaian bekas di Indonesia khususnya di Kota Pontianak saat ini sedang mengalami peningkatan, tentunya banyak konsumen yang juga membeli barang tersebut dikarenakan ketersediaan barang yang memadai, apalagi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Malaysia, tentunya peredaran Pakaian Bekas Impor (*thrift*) yang masuk dari Malaysia maupun Thailand mudah sekali didapatkan. Adapun yang menjadi permasalahan terhadap perdagangan barang bekas di Kota Pontianak ini adalah tentang bagaimana Tanggungjawab Pelaku Usaha Barang Bekas Terhadap Pembayaran Pajak PPN/PPH di Kota Pontianak ?

Berdasarkan masalah yang diteliti oleh penulis, maka penulis menggunakan metode penelitian observasi di lapangan. Jenis pendekatan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian empiris yaitu penelitian yang dilakukan langsung atau observasi di lapangan. Penelitian ini dilakukan langsung di tempat penjualan pakaian bekas di lapangan Telkom kota Pontianak & Transmart Kubu Raya dengan observasi dan wawancara sehingga dapat mengetahui mengenai tanggung jawab pelaku usaha dalam pembayaran pajak PPN/PPH.

Bahwasanya dalam kasus ini Pelaku Usaha pakaian bekas melakukan transaksi jual beli pakaian namun pengetahuan mereka mengenai perpajakan masih sangat minim. Banyak Pelaku Usaha yang belum mendaftarkan usahanya, tidak mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sehingga dapat dikatakan Pelaku Usaha di bidang ini masih belum memahami mengenai pajak penghasilan yang seharusnya bisa disetor ke negara sebagai wajib pajak.

Pelaku Usaha di sebaiknya mempersiapkan segala sesuatu perizinan maupun NPWP Pribadi/Toko sebagai fasilitas pendukung untuk memudahkan proses pelaporan maupun pembayaran pajak.

Kata Kunci : Pajak, Pelaku Usaha, Pakaian Bekas

ABSTRACT

The trade in used clothing in Indonesia, especially in Pontianak City, is currently experiencing an increase, of course, many consumers also buy these goods due to the availability of adequate goods, especially in West Kalimantan which is directly adjacent to Malaysia, of course the circulation of Imported Used Clothing (thrift) that enters from Malaysia and Thailand are easy to find. As for the problem with the trade in used goods in the City of Pontianak, what is the responsibility of the Second-hand Goods Business Actor for the Payment of VAT/PPH Taxes in the City of Pontianak?

Based on the problems studied by the author, the authors use the research method of observation in the field. The type of approach in this thesis is a qualitative approach. Bogdan and Taylor define qualitative research as research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The type of research chosen is empirical research, namely research conducted directly or observation in the field. This research was conducted directly at the selling point of used clothing in the field of Telkom Pontianak & Transmart Kubu Raya with observations and interviews so that they could find out about the responsibilities of business actors in paying VAT/PPH taxes.

Whereas in this case, used clothing business actors carry out buying and selling clothes, but their knowledge of taxation is still very minimal. Many business actors who have not registered their business do not have a Taxpayer Identification Number (NPWP) so that it can be said that business actors in this field still do not understand the income tax that should be paid to the state as a taxpayer.

Business actors should prepare all licensing and Personal/Shop NPWPs as supporting facilities to facilitate the process of reporting and paying taxes.

Keywords: Taxes, Business Actor, Used Clothing